

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari kritik dan usaha untuk perbaikan ke arah yang lebih baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan khalayak umum untuk mengkritisi pendidikan adalah dengan media, tidak menutup kemungkinan menggunakan media film. Film yang bagus selalu memuat pesan-pesan di dalamnya. Pesan – pesan itu dapat berupa kritikan, dapat juga memuat nilai-nilai pendidikan yang baik untuk diteladani. Tayangan-tayangan yang memberikan inspirasi positif bagi pemirsanya dapat menjadi alternatif bagi pemerhati pendidikan untuk menstrasformasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Maraknya kasus-kasus yang menciderai wajah pendidikan Indonesia seperti kekerasan dalam proses pendidikan menjadi alasan yang tidak bisa dibantah bagi para pemerhati pendidikan untuk selalu mengadakan perbaikan dengan kritis. Degradasi moral yang terjadi pada anak didik, seperti misalnya tradisi tawuran, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba menjadi realita dan kenyataan buruk yang memperpanjang deretan citra buruk pendidikan di negeri ini.. Hal itu terjadi karena minimnya keteladanan, baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat tidak menutup kemungkinan media elektronik. Mengingat bahwa kemajuan suatu bangsa dilihat dari proses pendidikannya, maka Indonesia perlu berbenah

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral tentunya sangat mengarpakan peran pendidikan sebagai ujung tombak peradaban bangsa agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ciri khas unggul dalam intelektual dan anggun dalam moral. Pendidikan bagaimanapun juga tetap menjadi tonggak peradaban suatu bangsa, karena dengan pendidikan lah suatu bangsa menjadi lebih bermartabat dan lebih beradab. Oleh karena itu setiap jengkal perjalanannya, pendidikan perlu ada pengawasan bahkan sampai kritikan guna tercipta suasana pendidikan yang mampu memanusiakan manusia sehingga nantinya akan lahir generasi-generasi yang cerdas dalam intelegensia dan santun dalam budi pekerti.

Film *Serdadu Kumbang* merupakan salah satu hasil karya sineas anak bangsa yang mengangkat potret kehidupan sosial di dalam masyarakat. Film ini berupaya untuk memberikan kritik pada sistem pendidikan Indonesia. Salah satunya mengenai UN. Ujian Nasional digambarkan sebagai momok yang menakutkan bagi siswa. Selain itu film ini juga lebih menitik beratkan pada potret pendidikan Indonesia yang sangat jauh dari kesan layak bagi sebuah proses pendidikan. Hal itu terlihat dalam film yang menyajikan proses pendidikan yang semi militer. Dengan mengatasnamakan kedisiplinan, setiap siswa yang melanggar hukum dan kurang disiplin akan diberi sanksi hukuman yang cukup berat oleh gurunya. Selain dari pada itu, film ini pada dasarnya ingin memberikan keteladanan kepada para penontonnya agar lebih dewasa dalam menghadapi suatu permasalahan.

Film *Serdadu Kumbang* mengangkat cerita tentang kehidupan tiga bocah di sebuah perbukitan di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Kehidupan mereka sangat jauh dari kesan layak. Kehidupan yang sangat sederhana bahkan serba kekurangan tetap dilewati ketiga bocah itu. Namun, dengan segala keterbatasan itu tidak menyurutkan tekad ketiga bocah itu untuk terus berusaha menggapai cita-cita walau dalam prosesnya mereka mengalami kekerasan dalam pendidikan.

Film ini karya pasangan suami-istri Ari Sihasale dan Nia Sihasale. Ari Sihasale sebagai produser, sutradara dan direktur serta Nia Sihasale Zulkarnaen sebagai *executive producer* di bawah naungan rumah produksi Alenia Pictures. Penggarapan film bertema anak-anak dan pendidikan itu melibatkan perusahaan tambang tembaga dan emas PT Newmont Nusa Tenggara (PTNNT) Batu Hijau, Sumbawa Barat sebagai sponsor utama. Film *Serdadu Kumbang* yang mengambil gambar (*shooting*) di Kabupaten Sumbawa Barat dan Sumbawa ini didukung sejumlah aktor dan aktris papan atas Ririn Ekawati, Lukman Sardi, Leroy Osmani, Dorman Borisman, Putu Wijaya, Titi Sjuman, Asrul Dahlan, Surya Saputra, Monica Sayangbati, Fanny Fadila dan Norman Borisman .

Film *Serdadu Kumbang* dibintangi tiga pemain cilik dengan pemeran utama Yudi Miftahudin yang berperan sebagai Amek, Aji Santosa sebagai Umbe, dan Fachri Azhari sebagai Acan. Lima anak asli Sumbawa, Kencor,

Jafar, Beda, Ima, dan Lan juga dilibatkan dalam film yang menceritakan tiga orang anak, yakni Amek, Umbe, dan Acan, yang berusaha keras merintis cita-cita mereka meski dengan berbagai keterbatasan. Film yang mengangkat tema keluarga dan pendidikan mengambil lokasi shooting di Desa Mantar, Kecamatan Poto Tano, Pasar Taliwang, Kecamatan Taliuwang dan Desa Bungin, Kecamatan Akas Kabupaten Sumbawa itu memakan waktu sebulan lebih, mulai November hingga Desember 2010. (<http://www.kompas.com>)

Film ini bertemakan pendidikan dan keluarga, di dalamnya terdapat banyak pesan moral sekaligus kritik bagi dunia pendidikan. Namun pada kesempatan ini penulis hanya ingin membahas dan meneliti sisi pesan moral dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Film ini menampilkan semangat perjuangan yang sangat fundamental dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Di dalamnya menampilkan adegan-adegan yang mengangkat realita kehidupan dan berusaha memberikan keteladanan lewat peran yang dilakukan oleh para aktor. Pesan utama dalam film ini sebenarnya ingin mengajarkan tentang arti persahabatan dan keluarga sebagai sebuah kekuatan yang mampu dijadikan modal utama dan semangat dalam menapaki kehidupan yang keras dan penuh cobaan. Pesan lainnya yaitu semangat pantang menyerah dalam menempuh sesuatu yang dicita-citakan. Ketika mengalami kegagalan, maka harus terus berusaha dan berdoa, jangan pernah putus asa, karena sesungguhnya kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan kesuksesan.

Berawal dari rasa kagum dan tertarik kepada film itu lah maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai aspek nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Film ini dapat dijadikan inspirasi bagi orang tua, guru, anak-anak dan praktisi pendidikan agar memperoleh pencerahan mengenai pendidikan lewat keteladanan yang diajarkan oleh para aktor didalamnya. Hal lain yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah rasa keingintahuan penulis untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak mulia apa saja yang terkandung dalam film Serdadu Kumbang.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mulia apa saja yang terkandung dalam film Serdadu Kumbang yang disutradarai oleh Ari Sihasale ?
2. Bagaimana Relevansi atau keterkaitan antara Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam film Serdadu Kumbang dengan Pendidikan Islam ?